



INTEGRASI PENDIDIKAN EKONOMI UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS SESUAI DENGAN SDG 4

Muhammad Aksal Fadillah¹, Nadira Putri Ghovina Fikri², Aditya Aqmar
Ramadhan³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

Email : aditya.aqmar.2204316@students.um.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the inclusion of economics education in realizing quality education as part of achieving Sustainable Development Goal (SDG) 4. The background of this study is based on the importance of financial literacy, innovative learning, and empowerment of sustainable values as part of developing the quality of economics education in Indonesia. The research method used is a literature review by reviewing scientific articles and journals indexed by Sinta ≥ 3 , academic books, and related international reports. Data were analyzed content to identify patterns, trends, and gaps in the implementation of SDG 4-based economics education. The results show that the integration of economics education into the school curriculum is very helpful in strengthening students' knowledge and competencies in financial literacy, entrepreneurship, and sustainability awareness. Teachers are also key creative facilitators who are able to connect economic principles with local and global contexts. This discussion illustrates that the successful implementation of integrated economics education must be supported by government policies, teacher training, SDG 4-based learning modules, and multi-stakeholder collaboration. This study concludes that the implementation of economics education is a practical response to improving the quality of education and developing a young generation that is critical, innovative, socially engaged, and oriented towards sustainable development. The results can be used as a basis for developing curricula, teacher training programs, and education policies that are more responsive to global challenges.

Keywords: Economic Education, SDG 4, Financial Literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan ekonomi dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagai bagian dari pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) poin 4. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya literasi keuangan, pembelajaran inovatif, dan penguatan nilai-nilai keberlanjutan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah artikel ilmiah dan jurnal yang terindeks Sinta ≥ 3 , buku akademik, serta berbagai laporan internasional yang relevan. Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam implementasi pendidikan ekonomi berbasis SDG 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi ke dalam kurikulum sekolah sangat membantu dalam memperkuat pengetahuan dan kompetensi peserta didik terkait literasi keuangan, kewirausahaan, dan kesadaran akan keberlanjutan. Guru juga berperan sebagai fasilitator kreatif yang mampu menghubungkan prinsip-prinsip ekonomi dengan konteks lokal maupun global. Pembahasan ini menggambarkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan ekonomi yang terintegrasi harus didukung oleh kebijakan pemerintah, pelatihan guru, modul pembelajaran berbasis SDG 4, serta kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan



ekonomi merupakan respons yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk generasi muda yang kritis, inovatif, memiliki kepedulian sosial, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum, program pelatihan guru, serta kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan global..

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi, SDG 4, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks global saat ini, pembangunan berkelanjutan tidak lagi hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada upaya memastikan akses yang setara terhadap pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkeadilan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang ditetapkan pada tahun 2015 menempatkan pendidikan berkualitas sebagai prioritas melalui SDG 4. Tujuan ini menekankan pentingnya akses pendidikan yang berkualitas bagi semua, peningkatan kesempatan belajar, serta jaminan pembelajaran sepanjang hayat tanpa diskriminasi. Dalam konteks tersebut, pendidikan ekonomi memiliki peran strategis sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi yang mampu memahami realitas sosial-ekonomi serta membentuk individu yang bertanggung jawab secara ekonomi dan sosial.

Integrasi pendidikan ekonomi dengan visi SDG 4 menjadi sangat relevan karena pembelajaran ekonomi tidak hanya mengajarkan konsep uang, pasar, atau transaksi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik terhadap dinamika ekonomi yang lebih luas. Keterampilan berpikir logis, etis, dan berkelanjutan ditanamkan kepada peserta didik dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan keuangan, serta memahami keterkaitan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Jika dirancang dengan baik, pembelajaran ekonomi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan serta mendorong tindakan yang produktif, inovatif, dan kreatif dalam menjawab berbagai tantangan masa kini. Di Indonesia, integrasi pendidikan ekonomi dalam upaya mewujudkan pendidikan berkualitas sesuai SDG 4 menjadi penting mengingat masih adanya kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah. Meskipun literasi ekonomi dan keuangan telah dimasukkan ke dalam kurikulum di sebagian besar sekolah, proses pembelajarannya masih sering bersifat abstrak dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik.

Integrasi ekonomi yang kontekstual dapat membantu peserta didik memahami berbagai situasi nyata, seperti pengelolaan sumber daya di daerahnya, pengambilan keputusan konsumsi yang bijak, serta peningkatan kesadaran terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan seperti kemiskinan, ketimpangan, dan pemanasan global. Selain itu, pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip SDG 4 juga berkontribusi dalam pengembangan karakter kewirausahaan sosial. Peserta didik tidak hanya dipersiapkan menjadi konsumen atau tenaga kerja, tetapi juga didorong untuk memiliki tanggung jawab moral dalam aktivitas ekonomi, seperti menerapkan praktik bisnis yang etis, menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Pendekatan ini mendukung terbentuknya generasi muda yang responsif terhadap perkembangan zaman sekaligus memiliki kesadaran terhadap keberlanjutan.

Lebih lanjut, penerapan pendidikan ekonomi yang sejalan dengan SDG 4



mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan partisipatif. Guru tidak lagi berperan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran berbasis masalah, studi kasus, simulasi, serta proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Praktik-praktik tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi yang akan bermanfaat dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Kebutuhan untuk memperkuat pendidikan ekonomi sebagai salah satu jalan menuju pendidikan berkualitas juga semakin mendesak mengingat tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah dibandingkan beberapa negara lain di Asia Tenggara. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan ekonomi yang kurang efektif sehingga berdampak pada kesejahteraan individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan ekonomi yang berkualitas sejak dini diharapkan mampu membentuk masyarakat yang mandiri, produktif, dan memiliki daya saing tinggi.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature review) dengan desain deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengkaji, mendiskusikan, dan merefleksikan berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan integrasi pendidikan ekonomi dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sesuai dengan SDG 4. Berbeda dengan penelitian lapangan yang mengumpulkan data primer secara langsung dari subjek penelitian, penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding seminar, ringkasan kebijakan pemerintah, serta laporan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti membangun argumentasi yang lebih kaya secara teoritis dan konseptual berdasarkan berbagai temuan empiris yang telah dipublikasikan.

Desain deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran statistik atau data kuantitatif, melainkan pada pemahaman makna, interpretasi, dan konteks dari fenomena integrasi pendidikan ekonomi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan informasi dalam bentuk narasi yang sistematis dan komprehensif serta menjelaskan keterkaitan antara pendidikan ekonomi, literasi keuangan, integrasi kurikulum, dan perannya dalam mencapai SDG 4. Pendekatan ini juga tepat untuk mengidentifikasi pola dan tren dari berbagai sumber sehingga menghasilkan gambaran yang rinci dan terstruktur.

Prosedur penelitian diawali dengan penentuan topik dan tujuan penelitian, yaitu mengkaji peran pendidikan ekonomi dalam mendukung pencapaian pendidikan berkualitas yang sejalan dengan SDG 4. Selanjutnya, peneliti menetapkan kriteria pemilihan sumber literatur berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi, kredibilitas penulis, dan kualitas metodologi penelitian. Sumber yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah, laporan kebijakan pendidikan nasional dan internasional, buku teks, serta prosiding seminar yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi, literasi keuangan, pembangunan berkelanjutan, dan SDG 4.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data literatur. Pada tahap ini, peneliti menelusuri berbagai sumber ilmiah terkini melalui basis data seperti Google Scholar, ResearchGate, Directory of Open Access Journals (DOAJ), serta situs resmi kementerian dan lembaga terkait. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses pengodean (coding) dan pengelompokan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti “literasi keuangan di sekolah menengah”, “integrasi pendidikan ekonomi berbasis SDG ke dalam



kurikulum”, dan “pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan”. Proses pengodean ini membantu peneliti dalam menyusun data secara lebih sistematis dan terfokus.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur untuk memfokuskan kajian pada konsep-konsep utama. Pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkasan, atau peta konsep. Selanjutnya, pada tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan, peneliti mengidentifikasi persamaan, pola, dan perbedaan yang muncul dari berbagai sumber literatur. Analisis tematik ini membantu peneliti memahami bagaimana pendidikan ekonomi, literasi keuangan, integrasi kurikulum, dan pembangunan berkelanjutan berkontribusi terhadap pencapaian SDG 4.

Selain itu, metode studi literatur ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) dan merumuskan rekomendasi strategis. Sebagai contoh, hasil analisis berbagai artikel menunjukkan bahwa implementasi literasi ekonomi di sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan, sementara strategi pembelajaran berbasis proyek memerlukan inovasi yang lebih kuat untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Informasi tersebut penting dalam memperkuat landasan teoritis sekaligus memberikan dasar praktis bagi pengembangan pendidikan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, hasil studi literatur tidak hanya berupa rangkuman teori, tetapi juga menghasilkan wawasan baru dan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan pendidikan ekonomi.

Untuk menjamin validitas dan akurasi ilmiah, peneliti menerapkan prinsip kredibilitas sumber dan kejelasan sitasi. Seluruh sumber yang digunakan telah diperiksa keasliannya dan dicantumkan secara transparan dalam daftar pustaka. Peneliti juga melakukan perbandingan dan verifikasi antarberbagai sumber untuk meminimalkan bias interpretasi serta menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif. Dengan demikian, studi literatur tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan data sekunder, tetapi juga sebagai proses penyusunan sintesis kritis terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

Metode studi literatur dengan desain deskriptif kualitatif ini memberikan landasan teoritis yang kuat dalam membangun kerangka penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik penelitian ilmiah yang menekankan ketepatan sumber, sistematika analisis, serta integritas akademik melalui penggunaan sitasi dan referensi yang valid. Melalui strategi tersebut, peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif serta memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pendidikan ekonomi dalam mendukung pencapaian pendidikan berkualitas sesuai dengan SDG 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi di sekolah menengah atas di Indonesia semakin diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan berkelanjutan, khususnya SDG 4. Sebagian besar artikel ilmiah dan jurnal yang terindeks Sinta 3 ke atas mendokumentasikan pentingnya literasi ekonomi, praktik pembelajaran inovatif, serta integrasi prinsip-prinsip SDG dalam pembelajaran ekonomi. Berbagai penelitian internasional, termasuk laporan UNESCO tahun 2021, juga menekankan pentingnya pendidikan berbasis keberlanjutan yang mampu membekali peserta didik dengan keterampilan, sikap, dan kompetensi abad ke-21. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan relevan dengan target-target SDG 4.

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa integrasi pendidikan ekonomi dalam proses



pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang sejalan dengan SDG 4. Berbagai temuan dalam literatur menunjukkan bahwa peserta didik yang mempelajari ekonomi melalui pendekatan keberlanjutan, literasi keuangan, dan tanggung jawab sosial memiliki pemahaman konsep ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar melalui pendekatan konvensional. Guru dan dosen yang menerapkan pembelajaran kontekstual, seperti ekonomi syariah dan ekonomi hijau, terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan. Namun demikian, berbagai kajian juga menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang secara khusus mendukung integrasi nilai-nilai SDG 4 dalam pembelajaran ekonomi masih relatif terbatas dan belum terstruktur secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa regulasi, pedoman teknis, serta program pengembangan kompetensi guru yang lebih sistematis.

Selain itu, kolaborasi antarberbagai pemangku kepentingan, seperti guru, pemerintah, masyarakat, dan organisasi nonpemerintah, memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Temuan ini mendukung asumsi bahwa pendidikan ekonomi yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mendukung pencapaian SDG 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan tidak hanya memperkuat pengetahuan akademik peserta didik, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi berbasis SDG 4 terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari juga lebih mudah dipahami karena peserta didik dapat melihat relevansi langsung antara materi yang dipelajari dengan berbagai permasalahan ekonomi dan sosial di lingkungan mereka.

Integrasi pendidikan ekonomi ke dalam kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang inovatif dan kontekstual. Sekolah yang berhasil mengimplementasikan pembelajaran ekonomi berbasis SDG umumnya menerapkan pendekatan interdisipliner, proyek berbasis masyarakat, serta pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Sebagai contoh, guru ekonomi dapat mengajak peserta didik melakukan observasi pasar tradisional, menyusun laporan pengelolaan keuangan rumah tangga, atau mengembangkan keterampilan kewirausahaan sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap manfaat pendidikan ekonomi sekaligus memperkuat kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Melalui integrasi materi SDGs dalam kurikulum ekonomi, peserta didik juga didorong untuk memahami bahwa setiap keputusan ekonomi memiliki dampak yang lebih luas, baik pada tingkat lokal maupun global. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

Literasi keuangan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan ekonomi. Peserta didik yang memperoleh pendidikan literasi keuangan sejak dini cenderung lebih siap dalam mengelola keuangan pribadi, menyusun anggaran, serta mengambil keputusan finansial yang bijaksana. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), dan simulasi bisnis sederhana mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep ekonomi. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator kreatif yang mampu menghubungkan materi ekonomi dengan pengalaman nyata peserta didik. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip SDG 4 yang menekankan



pendidikan berkualitas, pengembangan keterampilan, keberlanjutan, dan inklusivitas. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi menjadi lebih bermakna, menarik, dan relevan bagi kebutuhan peserta didik di masa depan.

Aspek yang Dianalisis	Sumber Artikel/Jurnal	Temuan Utama	Keterkaitan dengan SDG 4 / Implikasi terhadap Pendidikan Berkualitas
Literasi ekonomi peserta didik dan pengambilan keputusan keuangan	Sihaloho, F. A. S. (2020). <i>Membangun Literasi Ekonomi Siswa: Peran Pendidikan Ekonomi dalam Pengambilan Keputusan Finansial</i>	Literasi ekonomi telah menjadi bagian dari kurikulum di sejumlah negara, namun masih terdapat kesenjangan antara teori literasi ekonomi dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang relevan dan interaktif.	Memperkuat kompetensi kognitif peserta didik serta mendukung target SDG 4 terkait pengembangan keterampilan abad ke-21 dan literasi keuangan. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan relevansi materi ekonomi.
Literasi ekonomi di sekolah dasar berbasis bahan ajar tematik	Hasan et al. (2022). <i>Pendidikan Literasi Ekonomi Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Bahan Ajar Tematik</i>	Implementasi literasi ekonomi di sekolah dasar melalui bahan ajar tematik masih belum spesifik. Beberapa kompetensi literasi ekonomi masih digabungkan dengan mata pelajaran lain. Materi yang diajarkan mencakup kosakata ekonomi, sumber daya ekonomi lokal, dan aktivitas ekonomi sederhana.	Menunjukkan perlunya penguatan dan kejelasan integrasi pendidikan ekonomi sejak jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks SDG 4, khususnya akses dan kualitas pendidikan, literasi ekonomi sejak dini penting untuk membiasakan peserta didik memahami konsep ekonomi dan mengembangkan literasi keuangan sejak masa kanak-kanak.
Integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi di SMA/SMK	Ulfah et al. (2021). <i>Pendidikan Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya</i>	Pembelajaran literasi keuangan dalam mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA/SMK telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun terdapat variasi dalam tingkat pemahaman guru dan ketersediaan bahan ajar. Selain itu, beberapa sekolah belum memiliki sistem evaluasi literasi	Mendukung target SDG 4 dalam memastikan seluruh peserta didik memperoleh keterampilan literasi, termasuk literasi keuangan. Kualitas guru, ketersediaan bahan ajar, dan sistem evaluasi yang baik akan memperkuat



		keuangan yang terstruktur.	implementasi pendidikan ekonomi yang terintegrasi.
Kurikulum dan integrasi keberlanjutan dalam pendidikan ekonomi di perguruan tinggi	Noguera-Méndez et al. (2024). <i>Integrating Sustainability in the Economics Curriculum: Challenges and Impact on Future Decision-Makers</i>	Kurikulum ekonomi tingkat dasar di perguruan tinggi masih minim membahas isu keberlanjutan secara substansial. Banyak buku teks ekonomi belum mengintegrasikan dampak lingkungan dan aspek etika dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Selain itu, masih terdapat resistensi terhadap perubahan kurikulum.	Dalam konteks SDG 4, khususnya terkait pendidikan tinggi dan pengembangan pengetahuan untuk pembangunan berkelanjutan, diperlukan reformasi kurikulum agar pendidikan ekonomi tidak hanya mengajarkan teori ekonomi konvensional, tetapi juga memasukkan aspek keberlanjutan, etika, dan lingkungan secara terpadu.
Integrasi SDGs dalam kurikulum pendidikan ekonomi dan bisnis di perguruan tinggi	Vrečko et al. (2024). <i>Fostering SDG Content Integration in the Economics and Business Undergraduate Curriculum: A Faculty-Driven Mapping Approach</i>	Fakultas Ekonomi dan Bisnis melakukan pemetaan integrasi SDGs dalam program studi untuk mengidentifikasi SDGs yang telah terintegrasi secara langsung maupun tidak langsung. Upaya ini meningkatkan kesadaran dosen untuk secara aktif memasukkan materi SDGs ke dalam perkuliahan.	Menjadi contoh praktik integrasi SDGs dalam pendidikan tinggi yang mendukung pencapaian SDG 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran dan keterlibatan dosen merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta relevansi pembelajaran terhadap tantangan global.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi yang bersifat kontekstual mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Ketika guru menjelaskan teori ekonomi melalui berbagai permasalahan nyata, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, atau isu lingkungan, peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep ekonomi karena dapat melihat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan studi kasus juga terbukti meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta menganalisis berbagai persoalan ekonomi yang relevan. Selain itu, integrasi pembelajaran ekonomi dengan nilai-nilai etika memungkinkan terbentuknya kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang positif, di mana peserta didik belajar melalui keteladanan guru, lingkungan kelas, dan berbagai aktivitas pembelajaran yang



menanamkan nilai keadilan, etika, serta tanggung jawab sosial.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu. Laporan UNESCO (2022) menunjukkan bahwa pendidikan abad ke-21, termasuk penguatan literasi ekonomi, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pembangunan berkelanjutan. Berbagai penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum ekonomi berbasis konteks mampu meningkatkan literasi keuangan sekaligus kesadaran lingkungan. Namun demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih luas melalui integrasi nilai-nilai SDG 4 dalam pembelajaran ekonomi. Jika penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada literasi keuangan, penelitian ini menggabungkan literasi keuangan, literasi sosial, dan literasi lingkungan sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi inovatif terhadap pengembangan teori pendidikan ekonomi yang terintegrasi dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Selain mendukung asumsi penelitian, kajian ini juga menemukan beberapa temuan penting yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah adanya kesenjangan antara pemahaman guru mengenai konsep SDG 4 dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan isu-isu seperti kemiskinan, ketimpangan, dan keberlanjutan ke dalam materi ekonomi karena keterbatasan sumber belajar, bahan ajar terbuka, serta pelatihan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan ekonomi yang terintegrasi sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan, ketersediaan panduan pembelajaran, dan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Temuan menarik lainnya adalah tingginya antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik menunjukkan motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi ketika dihadapkan pada studi kasus yang dekat dengan kehidupan mereka dibandingkan dengan metode ceramah satu arah. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan ekonomi yang terintegrasi. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kontribusi penelitian ini cukup luas. Dari sisi ilmiah, penelitian ini memperkaya kajian mengenai integrasi pendidikan ekonomi dengan menunjukkan bahwa pendekatan multidimensi yang menggabungkan literasi keuangan, literasi sosial, dan literasi lingkungan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan ekonomi tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan aspek afektif dan psikomotorik yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dari perspektif praktik pedagogis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi sekolah maupun perguruan tinggi dalam merancang kurikulum ekonomi yang selaras dengan tujuan SDG 4. Program pelatihan guru juga perlu diperkuat agar pendidik mampu mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan, rasa ingin tahu, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan ke dalam pembelajaran ekonomi sehari-hari. Sementara itu, dari perspektif kebijakan publik, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum yang secara jelas memasukkan indikator pencapaian SDG 4.

Keterkaitan antara pembelajaran ekonomi dan pencapaian SDG 4 terlihat dalam berbagai aspek. Pembelajaran ekonomi membantu mewujudkan akses terhadap pendidikan berkualitas melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan ekonomi juga mendukung kesetaraan dan keadilan dengan



memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan ekonomi dan kewirausahaan. Selain itu, pembelajaran ekonomi membekali peserta didik dengan keterampilan hidup berkelanjutan, seperti pengelolaan konsumsi yang bertanggung jawab, penerapan etika bisnis, serta peningkatan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, pendidikan ekonomi tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan ekonomi dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Hasil kajian ini menawarkan suatu model konseptual yang dapat dijadikan acuan oleh pendidik, pengembang kurikulum, maupun pembuat kebijakan dalam merancang pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan SDG 4. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa integrasi pendidikan ekonomi dengan nilai-nilai keberlanjutan berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mempersiapkan generasi muda yang memiliki literasi ekonomi, kesadaran sosial, dan kepedulian lingkungan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang sejalan dengan target SDG 4. Pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan konsep keberlanjutan, literasi keuangan, dan inovasi pembelajaran mampu mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di era modern. Melalui integrasi tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan, kewirausahaan, serta kesadaran terhadap isu lingkungan dan sosial. Dengan demikian, pendidikan ekonomi menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang berpengetahuan luas, berkarakter, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Keberhasilan integrasi pendidikan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan mampu menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah, ketersediaan modul pembelajaran berbasis SDG, serta kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan masyarakat merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi pendidikan ekonomi yang terintegrasi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa sinergi antar pemangku kepentingan dapat memperkuat kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat dan tantangan global.

Meskipun demikian, hasil kajian literatur juga menunjukkan masih adanya berbagai kendala dalam implementasinya. Keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional guru, kesenjangan akses terhadap teknologi pembelajaran, serta terbatasnya sumber daya untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis keberlanjutan menjadi beberapa tantangan utama yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih responsif, program peningkatan kapasitas guru yang berkelanjutan, serta pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Upaya-upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa pendidikan ekonomi dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai jenjang pendidikan dan wilayah.

Secara keseluruhan, integrasi pendidikan ekonomi memiliki potensi besar dalam



mendukung pencapaian pendidikan yang berkualitas, inklusif, merata, dan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam SDG 4. Pendidikan ekonomi tidak hanya berperan dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan peserta didik, tetapi juga dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, tanggung jawab sosial, serta kesadaran terhadap pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi dapat dipandang sebagai salah satu pilar penting dalam mempersiapkan generasi muda yang inovatif, adaptif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan ekonomi global di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansa, Y. A., Salsabilla, T., & Rozie, F. (2024). Character Education Strategy for Elementary School Students in Realizing SDG 4: Quality Education. In *Dragon Library* (Vol. 19, Issue 2).
- Anwar, C., Komariyah, L., Aznem, A., Hasbar, H., Umbrella, L. T., & Kesuma, A. H. (2025). Evaluation of Inclusive Education Policy in Indonesia: CIPP Approach and a Social Justice Perspective. *Journal of Education Research*, 6(3), 739–750. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2576>
- Ekahidayatullah, M., & Uyun, N. (2024). Integrating Sustainable Development Goals (SDGs) in 21st Century Elementary School Teacher Education (PGSD): Transforming Prospective Teachers. *Narasi Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 13–21.
- Fahmi Ashari S Sihaloho. (2020). Building Student Economic Literacy: The Role of Economic Education in Financial Decision-Making. *Journal of Ecodik: Economics of Education*, 2(1), 1–13.
- Hasan, M., Azzarah, D. A., Arisah, N., Nurjannah, N., & Nurdiana, N. (2022). Economic Literacy Education at the Elementary School Level Based on Thematic Teaching Materials. *Education: Journal of Education*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3428>
- Hasanah, N. El, Dassucik, S., & Farida, I. (n.d.). *STRATEGIES TOWARDS DEVELOPING COUNTRIES*.
- Hendra, M., Judijanto, L., & Fauzi, M. S. (2025). Economic Education Literature in the Context of Development: The Interconnection between the Economy and Education. *The Future of Education Journal*, 4(4), Page. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index>
- Journal, C. D., Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Lestari, W., & Muda, G. (2024). *INCREASING FINANCIAL LITERACY FOR THE YOUNGER GENERATION*. 5(5), 9366–9372.
- Lase, D., Waruwu, E., Zebua, H. P., & Ndraha, A. B. (2024). The role of innovation in economic development and education towards the vision of Advanced Indonesia 2045. *Tuhenori: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(2), 114–129. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i2.18>
- Melani Eka Putri, Rahmania Zulhuda, & Desi Armi Eka Putri. (2025). Implementation of the Independent Curriculum and Learning Media for Economic Education Innovation in Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 14–15. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4262-4281/12153/31767>
- Noguera-Méndez, P., Molera, L., & Semitiel-García, M. (2024). Integrating sustainability in the economics curriculum: Challenges and impact on future decision-makers. *Copernican Oeeconomy*, 15(3), 871–923. <https://doi.org/10.24136/oc.3084>
- Sari, G. K. (2024). The Role of the United Nations through the MDGs in Improving the Human Development Index in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Research and*



- Development*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/10.56916/jmrd.v1i2.727>
- Sarman, R. (2025). Synergy of Inclusive Education and Innovative Entrepreneurship as a Strategy to Realize the Golden Indonesia Vision in 2045. *Al-Mizan*, 1(1), 102–115.
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Financial Literacy Education in Economics Learning in High Schools and Vocational Schools in Kubu Raya Regency, West Kalimantan. *Journal of Education: Journal of Research and Literature Review in the Field of Education, Teaching and Learning*, 7(1), 194. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3155>
- UNESCO. (2021, August 16). *Getting every school climate-ready: how countries are integrating climate change issues in education*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/articles/getting-every-school-climate-ready-how-countries-are-integrating-climate-change-issues>
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: What is the Urgency and Opportunities for Its Implementation in the Independent Curriculum? *HERITAGE: Journal of Educational Review*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.11>
- Vrečko, I., Rožman, M., & Širec, K. (2024). Fostering SDG Content Integration in the Economics and Business Undergraduate Curriculum: A Faculty-Driven Mapping Approach. *Education Sciences*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/educsci14111235>
- Widiatmoko, C., Indriasari, R., Fajar Sidiq, F., & Kartini Mendrofa, D. E. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A FORM OF QUALITY EDUCATION IN AN EFFORT TO ACHIEVE THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs). *Journal of Government Building Forums*, 6(2), 40–47. <https://doi.org/10.55745/jwbp.v6i2.273>